

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kefir susu kambing tidak memiliki efek secara signifikan terhadap kadar kreatinin tikus putih galur Wistar model DMT2.
2. Kadar kreatinin serum pada tikus putih galur Wistar kontrol sehat yaitu $0,71 \pm 0,06$ mg/dL.
3. Kadar kreatinin serum pada tikus putih galur Wistar kontrol sakit (DM) yaitu $0,70 \pm 0,21$ mg/dL.
4. Kadar kreatinin serum pada tikus putih galur Wistar yang diberi kefir susu kambing dosis 1,05 mL; 2,1 mL; dan 4,2 mL secara berturut-turut yaitu $0,69 \pm 0,10$ mg/dL; $0,75 \pm 0,06$ mg/dL; dan $0,82 \pm 0,11$ mg/dL.

B. Saran

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar kreatinin serum sebelum perlakuan (pretest), agar kadar awal kreatinin pada setiap kelompok dapat diketahui dan dibandingkan secara akurat dengan kadar setelah perlakuan.
2. Disarankan agar pemeriksaan kondisi kesehatan hewan coba dilakukan secara menyeluruh oleh dokter hewan sebelum perlakuan, untuk memastikan bahwa seluruh hewan uji berada dalam kondisi sehat dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Disarankan untuk menerapkan sistem penempatan satu ekor per kandang (*single housing*) guna meminimalisasi risiko mortalitas akibat stres lingkungan maupun perilaku agresif antar hewan coba.
4. Disarankan agar durasi perlakuan diperpanjang pada penelitian berikutnya, sehingga efek pemberian kefir terhadap fungsi ginjal dapat diamati lebih optimal, khususnya pada kondisi ginjal yang telah mengalami kerusakan akibat diabetes melitus tipe 2.
5. Disarankan juga agar pengukuran massa otot dilakukan dengan metode dan alat yang lebih spesifik, sehingga dapat diperoleh data akurat mengenai hubungan antara massa otot dan kadar kreatinin serum.

